



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Aktifnya Kembali Indonesia di OPEC, Pengamanan Pasokan
Minyak Domestik Indonesia

Skripsi

Oleh

Joel Caesar Ongriwalu

2014330036

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Aktifnya Kembali Indonesia di OPEC, Pengamanan Pasokan

Minyak Domestik Indonesia

Skripsi

Oleh

Joel Caesar Ongriwalu

2014330036

Pembimbing

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

Bandung

2018



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Joel Caesar Ongiriwalu
Nomor Pokok : 2014330036
Judul : Aktifnya Kembali Indonesia di OPEC, Pengamanan Pasokan Minyak
Domestik Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 24 Juli 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang Merangkap Anggota
Dr. Atom Ginting Munthe

Sekretaris

Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A.

Anggota

Dr. Paulus Yohanes Nur Indro

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Joel Caesar Ongiriwalu
NPM : 2014330036
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Aktifnya Kembali Indonesia di OPEC, Pengamanan Pasokan Minyak Domestik Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini penulis buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 7 Agustus 2018.



Joel Caesar Ongiriwalu

ABSTRAK

Nama : Joel Caesar Ongiriwalu
NPM : 2014330036
Judul : Aktifnya Kembali Indonesia di OPEC, Pengamanan Pasokan Minyak Domestik Indonesia

OPEC merupakan sebuah kartel yang beroperasi untuk menjaga stabilitas harga minyak melalui penyesuaian produksi dengan pasokan minyak di pasar internasional. Melihat peran OPEC, adalah hal yang wajar ketika berasumsi bahwa keanggotaan OPEC akan menguntungkan bagi para produsen minyak. Indonesia di sisi lain, sebagai salah satu negara anggota OPEC, sempat mengundurkan diri secara sementara dari OPEC. Hal ini menunjukkan adanya kejanggalan dalam hubungan antara OPEC dengan Indonesia. Akan tetapi pada awal 2016, Indonesia kembali aktif sebagai negara anggota OPEC. Tindakan tersebut diyakini sesuai dengan salah satu nilai Neoliberalisme; pengakuan eksistensi dan pentingnya kerjasama internasional. Melalui pertanyaan penelitian ‘apa alasan aktifnya kembali Indonesia ke dalam OPEC?’ penulis berhasil mendapatkan beberapa temuan, di mana keanggotaan Indonesia OPEC dapat memenuhi kepentingan nasional Indonesia yang dibagi ke dalam beberapa faktor, yaitu pentingnya kerjasama internasional, mengamankan ketersediaan pasokan minyak domestik dan posisi Indonesia sebagai negara pengimpor minyak.

Kata kunci: OPEC, Indonesia, Minyak, Neo-Liberalisme

ABSTRACT

Name : Joel Caesar Ongiriwalu
Student ID : 2014330036
Title : Aktifnya Kembali Indonesia di OPEC, Pengamanan Pasokan Minyak Domestik Indonesia

OPEC is a cartel that operates to maintain oil price stability through oil production-supply fine-tuning, adjusting to situation in the international oil market. Considering its role, it is safe to assume that OPEC membership is beneficial for oil producers. However, it is not the case in Indonesia, as the country, once a member of the Cartel, decided to suspend its membership temporarily. This shows a sign of irregularity towards previous proposition and a shift in Indonesia and OPEC relationship. In spite of this, early in 2016, Indonesia reactivates its OPEC membership status. According to Neoliberalism perspective, Indonesia's decision comes in line with one its tenets; the acknowledgement of international cooperation existence and importance. Under research question 'what are the reasons behind Indonesia's re-active as an OPEC member?' there are several findings that can be explained. Indonesia's membership in OPEC is a way for the country to pursue its national interest(s) which encompasses three points: the importance of international cooperation for Indonesia, ensuring domestic oil supply chain security, and Indonesia position as an oil net-importer country.

Keywords: OPEC, Indonesia, Oil, Neo-liberalism

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat yang diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang paling besar kepada orang – orang yang telah berjasa dan senantiasa membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama Mas Giandi Kartasmita sebagai dosen pembimbing saya didalam skripsi ini atas saran dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Aktifnya Kembali Indonesia di OPEC, Pengamanan Pasokan Minyak Domestik Indonesia” disusun untuk memenuhi syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik didalam Program Studi Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga saya menerima segala kritikan dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Sebagai akhir kata, saya berharap agar skripsi ini dapat berguna untuk memperluas wawasan pembaca atas fenomena yang terjadi didalam hubungan internasional.

Bandung, 5 Agustus 2018

Joel Caesar Ongiriwalu

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pertama, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besar nya kepada Tuhan Yesus untuk memberikan saya berkat, semangat dan juga banyak hal lainnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua, untuk keluarga saya, Bapak Johanes, Ibu Carmelia, Bung Garry, Kak Olan, Joshua, Bapak Hengky, Papi, Mami, Oma dan keluarga besar lainnya atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi.
3. Ketiga, untuk dosen – dosen HI UNPAR yang telah memberi masukan dan saran bagi saya untuk menulis skripsi ini, khususnya Mas Giandi sebagai dosen pembimbing yang bersedia menerima saya setelah saya harus pindah dosen pembimbing dan juga membimbing saya dari awal penulisan sampai akhir penulisan skripsi, dan Bang Atom bersama Mas Nur sebagai dosen penguji, terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan agar skripsi saya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
4. Keempat, untuk sahabat – sahabat saya selama perkuliahan, khususnya Sultan Madeeba, Khalif Rabbani, dan Natanael Alvin. Terima kasih karena sudah membantu saya selama penulisan skripsi ini berlangsung, bantuan anda sangat lah berarti baik bersifat jasmani maupun rohani. Terima kasih karena sudah mau menjadi teman yang baik untuk saya selama kurang lebih 4 tahun ini, here's to the brightest future ahead of us.

DAFTAR ISI

Tanda Persetujuan Skripsi.....	i
Pernyataan Orisinalitas.....	ii
Abstrak.....	iii
Abstract.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Ucapan Terima Kasih.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
BAB I – PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	10
1.2.3 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Kajian Pustaka.....	12
1.5 Kerangka Pemikiran.....	14
1.6 Metode Penelitian Sosial dan Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.7 Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II – OPEC DAN INDONESIA.....	19
2.1 Sejarah OPEC.....	19
2.2 Fungsi OPEC.....	20
2.3 Tujuan OPEC.....	21
2.4 Hubungan OPEC dan Indonesia.....	21
2.5 Kondisi Industri Minyak di Indonesia.....	25
2.5.1 Ekspor dan Impor Minyak Indonesia.....	30
BAB III – ALASAN DIBALIK AKTIFNYA KEMBALI KEANGGOTAAN INDONESIA DI OPEC.....	40
3.1 Alasan Indonesia Aktif kembali ke OPEC.....	41
3.1.1 Kerjasama Internasional dalam Hal Ekonomi.....	42
3.1.2 Optimalisasi Penerimaan Sumber Daya Minyak Harian.....	45
3.1.3 Pengamanan Pasokan Minyak Domestik Indonesi.....	49

BAB IV – KESIMPULAN.....	53
Daftar Pustaka.....	55

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel 2.1 Ekspor Impor Minyak Mentah dan Hasil Minyak Indonesia 2006- 2015.....	28
Tabel 2.2 Komoditi Ekspor dan Impor Indonesia.....	33
Grafik 2.1 <i>OPEC Basket Reference Price</i>	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

OPEC sebagai instrumen Indonesia dalam perihal ekspor minyak harusnya menjadi instrumen yang baik serta menguntungkan bagi Indonesia. negara adalah sebuah sistem yang mengatur hubungan antara pemerintah, selaku otoritas yang mengatur negara, dengan warga negara sebagai objek pemerintahan. Pemerintah berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan yang paling pokok di antaranya ialah menciptakan ketertiban yang menaungi manusia dalam melakukan kegiatan¹. negara menurut Brierly merupakan suatu sistem atau lembaga yang dibuat oleh manusia itu sendiri untuk membuat suatu sistem yang tertib bagi manusia atau masyarakat yang ada di dalam negara tersebut.²

Terdapat beberapa faktor untuk menciptakan stabilitas dalam sebuah sistem, salah satunya adalah faktor ekonomi. Faktor tersebut diperlukan untuk mendapatkan banyak hal, seperti sumber daya alam dan manusia maupun hal lain yang didapatkan dalam faktor ekonomi. Manusia sebagai makhluk sosial tentu memerlukan bantuan

¹ J.L. Brierly, *Hukum Bangsa-Bangsa: Suatu Pengantar Hukum Internasional*, diterjemahkan oleh Moh. Radjah, Bharatata, Jakarta, 1996, p.97

² Ibid, 97.

dari orang lain untuk bisa bertahan hidup secara berkelanjutan, begitu pula dengan negara tidak bisa bertahan sendiri, membutuhkan bantuan dari negara dan juga lembaga lain selain dari negara itu sendiri.

Dalam hal ini, penulis pribadi akan lebih berfokus pada organisasi internasional, di mana organisasi internasional sendiri adalah organisasi permanen yang didirikan atas dasar suatu traktat yang lebih bersifat multilateral daripada yang bersifat bilateral dan dengan kriteria tujuan tertentu³. Tujuan dari organisasi internasional sendiri adalah secara sempit yaitu untuk menyejahterakan anggota – anggota dari organisasi internasional tersebut, dengan kata lain yaitu negara – negara yang bersangkutan atau menjadi anggota dari organisasi internasional tersebut.

Indonesia, sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, yaitu menduduki peringkat ke-4 dalam negara yang paling banyak memiliki jumlah penduduk dengan penduduk hampir mencapai 260 juta orang sampai pada tahun 2016 terakhir, yang lalu diikuti oleh Brazil, Pakistan dan Nigeria⁴. Selain Indonesia sendiri dalam hal banyaknya negara yang memiliki jumlah penduduk di dunia ada India, Amerika Serikat dan tentu juga negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia pada saat ini adalah Tiongkok yang memiliki jumlah penduduk hampir lebih dari 1,4 miliar orang⁵. Jika kita perhatikan secara seksama, 3 negara

³ D.W.Bowett, *The Law of International Institutions*, (California: Stevens Publisher, 1982).

⁴ “World’s 50 Most Populous Countries : 2016,” *Infoplease*, diakses pada 5 Mei, 2018, <https://www.infoplease.com/world/population-statistics/worlds-50-most-populous-countries-2016>

⁵ *Ibid*.

dengan populasi di atas memiliki kesamaan antar satu dengan yang lainnya, yaitu memiliki ekonomi yang kuat. Sebagai contoh, terdapat 47 perusahaan dari India yang masuk kedalam 2000 Perusahaan Terbaik yang di buat oleh Forbes⁶, hal ini saja sudah menunjukkan bahwa India merupakan negara dengan kemampuan ekonomi yang cukup pesat dibandingkan negara – negara di Asia Selatan lainnya, selain itu angka pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) dari India sendiri dari tahun ke tahun makin membaik seperti yang bisa dilihat dari tahun 2015 yaitu pada angka 7.3% lalu naik ke angka 8.0% di tahun 2016⁷.

Amerika Serikat dan Tiongkok sendiri sudah tidak perlu dipertanyakan lagi kemajuan ekonominya, dua negara tersebut dapat dikatakan merupakan dua negara yang memegang peran penting dalam perekonomian di hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Amerika Serikat sendiri sebagai negara yang memiliki GDP paling besar di dunia, tetap berusaha untuk terus meningkatkan ekonomi serta aspek – aspek lain yang ada di Amerika Serikat agar lebih maju lagi dari tahun – tahun sebelumnya. GDP Amerika Serikat sendiri pada saat ini mencapai 18,57 Triliun US Dollar⁸. Jumlah GDP Amerika Serikat sendiri merupakan hampir 20 kali lipat dari GDP Indonesia sendiri yang tidak mencapai 1 Triliun US Dollar yaitu hanya sekitar

⁶ “The World’s Biggest Public Companies,” *Forbes*, diakses pada 4 April, 2018, <https://www.forbes.com/global2000/list/>.

⁷ “India’s GDP”, *Indexmundi*, diakses pada 4 April, 2018, <http://www.indexmundi.com/g/g.aspx?v=66&c=in&l=en>.

⁸ “Countries GDP’s,” The World Bank, diakses pada 4 April, 2018, <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>.

932,3 Miliar US Dollar⁹. Indonesia walaupun GDP nya tidak terlalu tinggi, tapi perkembangan GDP Indonesia tiap tahunnya cukup besar, bisa mencapai 5% tiap tahunnya¹⁰, yang merupakan sebuah kesuksesan serta kebanggaan dari bangsa Indonesia sendiri. Tiongkok sendiri memiliki GDP sebesar USD 11.2 triliun menempati urutan ke 2 dibawah Amerika Serikat. Dengan bertambahnya GDP suatu negara, maka tentu ekonomi negara tersebut akan makin lebih berkembang.

Indonesia dalam memperoleh pendapatan dari dalam maupun dari luar negeri, memiliki banyak sarana, seperti kerja sama dengan negara lain dalam suatu proyek, Tenaga Kerja Indonesia (TKI), Tenaga Kerja Wanita (TKW), ekspor barang-barang atau hasil produksi dari Indonesia ke luar Indonesia serta yang lainnya. Indonesia merupakan negara pengekspor terbesar ke-26 di dunia serta ke-52 dalam negara yang ekonominya paling kompleks¹¹. Indonesia walaupun masih tergolong sebagai negara berkembang, tetapi dalam hal ekspor ke negara lain, Indonesia dapat digolongkan kedalam negara ‘maju’, sebab Indonesia menempati peringkat 26 dari 221 negara dalam hal ekspor ke negara lain. Selain itu juga, Indonesia sendiri meng-ekspor sebesar 161 Miliar US Dollar dan meng-impor 139 Miliar US Dollar pada tahun 2015, yang mengakibatkan surplus 21,78 Miliar US Dollar¹².

⁹ Ibid.

¹⁰ “Countries GDP’s,” The World Bank, diakses pada 4 April, 2018, <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>.

¹¹ “Indonesia’s Statistics,” *OECD*, diakses pada 4 April, 2018, <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/idn/>.

¹² Ibid

Walaupun dapat dikatakan Indonesia sudah cukup berkembang dalam hal perekonomian, Indonesia tetap memerlukan bantuan dari organisasi internasional di mana Indonesia ikut serta di dalamnya, seperti OPEC, G20, G7, APEC dan lainnya, agar membantu Indonesia lebih berkembang lagi, khususnya dalam hal perekonomian serta pembangunan infrastruktur negara.

Minyak adalah salah satu sumber daya alam yang memiliki banyak fungsi bagi masyarakat. Banyaknya fungsi minyak sehingga memiliki banyak penawaran terhadap minyak dan tentu saja harganya yang bisa dibilang relatif mahal. Timur Tengah sebagai kawasan yang memiliki sumber daya minyak yang sangat banyak merupakan salah satu target bagi para negara negara yang memiliki kekuatan lebih dari negara lainnya untuk memenuhi kepentingan nasional mereka yaitu stabilitas penjualan minyak. Walaupun tidak semua sumber daya minyak berasal dari Timur Tengah, menurut perkiraan sementara hampir lebih dari 80 persen minyak mentah yang ada di dunia ini berada pada negara yang tergabung pada OPEC dan yang lebih menariknya lagi, 65 persen dari minyak mentah yang ada di dunia berada di Timur Tengah¹³.

Timur Tengah secara istilah geografis ,digunakan biasanya untuk mencakup area yang merentang dari Morocco sampai Afganistan dan kurang lebih sama seperti

¹³ "OPEC share of world crude oil reserves," *OPEC*, diakses pada 4 April, 2018, www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/330.htm.

area tempat umat Islam menguasai pertama kalinya dan ditambah Anatolia¹⁴. Timur Tengah tidak masuk sepenuhnya kedalam Asia dan juga tidak sepenuhnya masuk ke dalam Eropa, sehingga membuat budaya yang ada di dalamnya bisa dibilang terpengaruh terhadap Islam. negara negara besar yang sering datang ke Timur Tengah biasanya berasal dari daerah Eropa atau Amerika disebabkan mereka memiliki kekuatan serta ekonomi yang stabil, dan membutuhkan minyak untuk menambah serta mempertahankan kesejahteraan rakyatnya, maka mereka datang ke Timur Tengah untuk bernegosiasi perihal minyak tersebut.

Terdapat banyak permasalahan yang ada di Timur Tengah disebabkan oleh ketersediaann minyak yang terdapat di kawasan tersebut. Berbagai macam konflik, termasuk konflik politik umum terjadi di antara negara-negara di Timur Tengah. Menurut Miriam Budiarjo politik adalah keinginan untuk mencapai hidup yang lebih baik¹⁵. Semua negara tentu ingin memiliki masyarakat yang bahagia, memiliki masyarakat yang sejahtera, memiliki masyarakat yang tidak susah, tapi kita juga tahu bahwa kita tidak bisa selalu membuat semua pihak bahagia, pasti akan ada beberapa pihak yang sedikit dirugikan atau bahkan banyak dirugikan. Dalam kasus ini kita bisa melihat bahwa negara negara di Timur Tengah termasuk kedalam golongan yang dirugikan, disebabkan oleh sumber daya alam minyak yang dimiliki mereka.

¹⁴ Nikki R. Keddie, "Is There a Middle East?" *International Journal of Middle East Studies* Vol 4 No. 3, 1973, 255.

¹⁵ Miriam Budiarjo, *Dasar – Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 13.

Indonesia sebagai salah satu negara eksportir minyak, tentu memerlukan suatu badan organisasi internasional untuk membantu Indonesia menjadi lebih berkembang serta lebih maju lagi, disebabkan minyak sendiri adalah hal yang cukup langka dan sulit didapat, tentu dalam penjual-beliannya memerlukan banyak hal yang diperhitungkan, baik harga, pengdistribusian, kepada negara mana minyak tersebut akan di eksport dan lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Indonesia tidak memiliki keuntungan sama sekali dalam bergabung dengan OPEC, disebabkan Indonesia aktif dan tidak aktif sebagai anggota di dalam OPEC, serta beberapa interest Indonesia tidak sejalan dengan OPEC dan negara – negara anggotanya. Indonesia sudah menjadi anggota dari Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) kurang lebih 50 tahun dari awal Indonesia masuk ke dalam OPEC pada tahun 1962¹⁶, tentu banyak hal yang membuat Indonesia ingin bergabung dengan organisasi ini, selain organisasi internasional yang memiliki tujuan yaitu untuk menyejahterakan anggota – anggota yang tergabung di dalam organisasi tersebut, Indonesia juga merupakan salah satu negara pengeksport minyak yang cukup besar dan maju.

¹⁶ “Member Countries,” OPEC, diakses pada 5 April, 2018, http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/25.htm.

Indonesia “keluar” dari OPEC pada tahun 2008 disebabkan pada tahun tersebut, Indonesia bukan lagi menjadi negara pengekspor minyak, melainkan menjadi negara pengimpor minyak. Dengan kata lain Indonesia tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk tetap menjadi negara anggota dari OPEC yang harus memiliki sumber daya minyak yang cukup agar tetap dianggap sebagai negara pengimpor minyak, tapi pada nyatanya Indonesia tidak memenuhi persyaratan tersebut dan terpaksa harus “keluar” dari OPEC.

Mengapa “keluar” menggunakan tanda kutip, disebabkan sebenarnya Indonesia tidak “keluar” keluar, melainkan Indonesia mengistirahatkan diri dari member OPEC atau mengsuspendisi kan keanggotaan OPEC pada tahun tersebut, Indonesia secara resmi tidak keluar dari OPEC, melainkan hanya mengsuspendisi dirinya sendiri sampai pada akhirnya Indonesia memiliki sumber daya yang cukup agar bisa di kategorikan kembali sebagai negara pengekspor minyak, bukan negara pengimpor minyak, yaitu yang terjadi pada Januari tahun 2016 lalu.

Indonesia keluar atau berhenti sementara dari OPEC bukan hanya disebabkan kurangnya sumber daya alam dari Indonesia sendiri dalam menjadi anggota OPEC itu sendiri, ada faktor lain yang mempengaruhi mengapa Indonesia disuspen dari keanggotaan OPEC. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa Indonesia bukanlah negara pengekspor minyak lagi pada tahun 2008, melainkan negara pengimpor minyak, tentu kepentingan antar dua tipe negara tersebut berbeda, kepentingan Indonesia dalam perihal mengimpor minyak, tentu mengutamakan menurunkan harga

minyak disebabkan Indonesia akan mengimpor minyak tentu diinginkan dengan harga serendah mungkin, tetapi tipe negara yang lainnya dalam anggota OPEC yaitu negara pengekspor minyak, tentu ingin menjual sumber daya minyak tersebut dengan semaksimal mungkin agar mendapatkan keuntungan yang besar, ini lah juga alasan mengapa Indonesia disuspensikan dari OPEC pada tahun 2008 tersebut.

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia yang banyak juga memiliki banyak tantangan sebagai negara baru dalam membangun negara nya dari bawah, seperti yang kita tahu bahwa Indonesia sendiri bisa dikatakan sebagai negara yang masih baru dan masih masuk kedalam kategori negara berkembang, dibandingkan negara lain, Indonesia dapat dikatakan masih tertinggal jauh, minyak bukanlah satu satunya faktor atau hal yang harus diperhitungkan dalam proses untuk memajukan Indonesia, maka dari itu bisa dapat dikatakan masih banyak faktor yang pemerintah lihat harus lebih diperhatikan dibandingkan masalah minyak ataupun OPEC itu sendiri.

Indonesia bergabung dengan OPEC tentu tidak lain dan tidak bukan untuk memenuhi kepentingan Indonesia di dalam OPEC itu sendiri, yakni menjadi negara pengimpor minyak serta menghasilkan keuntungan untuk memajukan Indonesia menjadi negara yang lebih berkembang, serta untuk mendukung tujuan atau misi dari OPEC itu sendiri, yaitu unntuk menyatukan kebijakan minyak dari tiap negara anggota dan memastikan stabilisasi minyak di pasar untuk membuat pasar yang

efisien, ekonomis, dan bisa menyediakan produksi minyak secara regular terhadap konsumen¹⁷.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Indonesia bergabung kedalam Organization of Petroleum Export Countries pada tahun 1962¹⁸, bersama dengan negara – negara lainnya yang bergabung tidak lama setelah Indonesia bergabung seperti, Qatar, Libya, The United Arab Emirates, Algeria, Nigeria dan lainnya. Indonesia “keluar” dari OPEC pada tahun 2008 dan bergabung kembali pada Januari 2016 lalu¹⁹ Saya akan membahas atau menganalisis topik ini berdasarkan waktu dari tahun 2008 sampai pada tahun 2016, mengapa Indonesia aktif kembali menjadi negara anggota OPEC dan lainnya. Isu yang ada dalam tulisan ini adalah adanya kejanggalan dalam alasan aktifnya kembali Indonesia didalam OPEC. Indonesia dan OPEC sebagai dua aktor yang dibahas didalam tulisan ini.

Pada awal tahun 2008 tepatnya pada tanggal 6 Mei 2008, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan hasil rapat yang dilakukan didalam sidang kabinet membahas soal keanggotaan Indonesia di OPEC dan pada tanggal 28 Mei 2008 Indonesia akhirnya resmi menjadi anggota tidak aktif di OPEC²⁰. Pada awal tahun

¹⁷ “Our Mission,” *OPEC*, diakses pada 5 April, 2018, http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/23.htm.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ “Begini Cerita Indonesia Keluar dari OPEC tahun 2008”, *Tempo*, <https://bisnis.tempo.co/read/699040/begini-cerita-indonesia-keluar-dari-opec-tahun-2008>

2016 Indonesia aktif kembali menjadi anggota OPEC²¹ melihat adanya keuntungan yang dapat Indonesia dapatkan menjadi negara anggota OPEC, Indonesia memutuskan untuk aktif kembali menjadi negara anggota OPEC.

1.2.3 Rumusan Masalah

“Apa alasan *re-entry* Indonesia di dalam OPEC?” merupakan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam tulisan ini.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis untuk menulis tulisan ini adalah tidak lain dan tidak bukan yaitu ingin menganalisis alasan aktifnya kembali Indonesia di dalam OPEC.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Diharapkan tulisan ini nantinya akan bisa menjadi bahan referensi bagi para junior maupun orang awam untuk menulis atau ingin menganalisis masalah yang serupa atau hampir sama agar dapat mengetahui pandangan penulis dalam tulisan ini

²¹ “Welcome back Indonesia”, OPEC, https://www.opec.org/opec_web/en/press_room/3403.htm

1.4 Kajian Pustaka

Organisasi internasional sebagai suatu badan yang dapat dikatakan hamper setara dengan negara, yang memiliki fungsi serta tujuan utamanya sebagai suatu badan yaitu untuk membantu serta menyejahterakan anggota – anggota negaranya tentu merupakan badan yang harus diikuti oleh semua negara. Menurut Wanda Sastra sendiri dalam tulisannya mengenai mengapa Indonesia tidak aktif dari OPEC mengatakan serta berargumen bahwa Indonesia sendiri merasa bahwa dalam masa – masa Indonesia bergabung bersama OPEC, Indonesia tidak merasakan atau mendapatkan dampak – dampak positif dari bergabungnya Indonesia dengan OPEC²².

Sedangkan menurut Jessica Claudia Mawikere sendiri dalam tulisannya yang menanyakan apa pengaruh OPEC terhadap pasar minyak, berargumen bahwa bagaimana OPEC sebagai sebuah organisasi dapat mempengaruhi harga minyak secara global, dimana setiap anggotanya memiliki perannya masing – masing, seperti Indonesia sendiri pada tahun 2008 menaikkan harga minyak pada bulan Mei lalu menurunkannya lagi pada bulan November, ini menunjukkan bahwa OPEC cukup berpengaruh dalam perubahan harga minyak skala global²³.

²² Nastiti, “Kebijakan Pemerintah Indonesia keluar dari OPEC pada tahun 2008,” 9.
Nastiti, Kurnia. “Kebijakan Pemerintah Indonesia keluar dari OPEC pada Tahun 2008.” Thesis, University Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.

²³ Jessica Claudia Mawikere, “Apakah OPEC Memiliki Pengaruh dalam Harga Pasar Minyak dalam Skala Global?” *Jurnal Analisis Hubungan Internasional* vol.5 no.3, 2016, 130,
<http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jahi49b56a8bb3full.pdf>.

Munduranya Indonesia dari OPEC tidak hanya semata – mata merugikan Indonesia, tetapi juga merugikan negara lain, seperti pada tulisan Kurnia Nastiti yang menyatakan bahwa semenjak Indonesia tidak aktif dari OPEC, hubungan kerjasama perdagangan minyak dan gas antara Indonesia dan Arab Saudi juga terkena imbasnya, Kurnia berargumen bahwa disebabkan tidak aktifnya Indonesia dari OPEC tentu mengakibatkan berbedanya kepentingan antara Indonesia dengan negara – negara anggota OPEC begitu juga mengakibatkan berbedanya kepentingan Indonesia dengan Arab Saudi, yang tadinya Indonesia memiliki kepentingan yang sama dengan Arab Saudi selagi Indonesia menjadi anggota OPEC, menjadi berbeda disebabkan Indonesia mundur dari OPEC²⁴

OPEC seharusnya menjadi instrumen bagi Indonesia untuk melakukan ekspor minyak dan juga menjadi negara yang memiliki peran penting dalam perdagangan minyak dalam skala global, jika OPEC memang benar ingin menyejahterakan anggota – anggotanya seharusnya OPEC melakukan beberapa hal untuk tetap menjaga Indonesia agar tidak “keluar” dari OPEC. Dari beberapa tulisan yang penulis baca, penulis akan mengambil salah satu pendekatan yang berbeda yaitu bagaimana keikutsertaan Indonesia di dalam OPEC, apa tujuan dan apa penyebab Indonesia bukan hanya tidak aktif dari OPEC, tetapi juga mengapa Indonesia masuk kedalam OPEC itu sendiri.

²⁴ “Pengaruh Mundurnya Indonesia dari Keanggotaan OPEC dan Negara Lain,” *Scribd*, diakses pada 14 April, 2018, <https://www.scribd.com/doc/48645870/Pengaruh-Mundurannya-Indonesia-dari-OPEC-terhadap-Hubungan-Kerjasama-Dagang-Indo-Arab-Saudi>.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran digunakan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta juga digunakan untuk meneliti serta menentukan kesimpulan dari masalah yang sedang atau akan dikaji. Selain itu juga Kerangka Pemikiran dapat menjadi dasar untuk merumuskan sebuah hipotesis dari suatu masalah dan juga bisa menjadi referensi untuk membuat dasar – dasar instrumen sebuah penelitian.

Isi dari Kerangka Pemikiran adalah perspektif – perspektif yang akan dipakai oleh penulis untuk membantu penulis dalam meneliti permasalahan yang akan dikaji, selain dari perspektif sendiri, Kerangka Pemikiran juga berisi teori – teori, serta konsep dan model dari perspektif utama tersebut, untuk membantu penulis meneliti masalah yang akan dikaji dengan menggunakan perspektif tersebut.

Perspektif atau teori yang akan penulis gunakan untuk membahas hal ini adalah Neo-Liberalisme, selain karena topik penulis yang berhubungan dengan Open Market serta berhubungan dengan organisasi internasional, Neo-Liberalisme juga bisa menjelaskan beberapa hal yang akan penulis teliti seperti mengapa organisasi internasional itu penting di dalam Hubungan Internasional dan bagaimana pasar bebas itu penting untuk negara – negara yang menjadi aktor utama dalam Hubungan Internasional. Konsep yang akan penulis gunakan dalam tulisan ini adalah organisasi internasional, disebabkan subjek utama yang akan penulis bahas dalam tulisan ini adalah organisasi internasional, maka penulis merasa bahwa organisasi internasional

merupakan konsep yang baik untuk dapat membantu penulis dalam menganalisis topik ini.

Neo-Liberalisme sendiri, cukup berbeda dengan Liberalisme, disebabkan Neo-Liberalisme merupakan suatu pemikiran baru yang memiliki asumsi – asumsi dasar sama seperti Liberalisme, tetapi lebih dikembangkan lagi. Neo-Liberalisme dapat dikatakan sebagai versi modern dari Liberalisme tetapi Neo-Liberalisme lebih fokus terhadap pasar itu sendiri, Neo-Liberalisme membahas hal – hal yang lebih kearah untuk menghilangkan halangan – halangan perdagangan bebas, yang merupakan hal yang cocok untuk membahas topik penulis di tulisan ini. Selain itu juga Neo-Liberalisme mendukung adanya organisasi internasional dapat membuat aktor – aktor di Hubungan Internasional lebih bervariasi dan juga lebih memiliki banyak latar belakang serta kegunaannya masing – masing.

Keohane juga menganggap bahwa di dalam Neo-Liberalisme, organisasi internasional sebagai perantara dan juga sebagai cara untuk mendapatkan kerjasama di dalam sistem internasional²⁵. Neo-Liberalisme juga menganggap bahwa kerjasama internasional dibutuhkan peran dari semua aktor termasuk negara, Individu, Perusahaan Transnasional, dan juga organisasi internasional, agar sistem internasional yang dijunjung oleh Neo-Liberalisme tersebut dapat terwujud dan terlaksana.

²⁵ Keohane Robert dan Nye Joseph, *Power and Interdependence: World Politics in Transition* (London: Pearson Publishing, 1977).

Konsep yang akan penulis gunakan untuk menganalisa tulisan ini adalah organisasi internasional, disebabkan organisasi internasional merupakan subjek utama dalam tulisan ini. organisasi internasional dapat dikatakan sebagai aktor baru di dalam ranah Hubungan Internasional, disebabkan pada masa awal terbuatnya Ilmu Hubungan Internasional, Realisme lah yang menjadi pendekatan yang diikuti oleh banyak orang, sampai munculnya Liberalisme sebagai suatu pendekatan yang dapat menyaingi Realisme. Menurut Clive Archer dalam bukunya yang organisasi internasional adalah sebuah institusi yang mengacu kepada sistem peraturan dan tujuan yang formal serta diatur secara administratif dan rasional²⁶.

Menurut Clive Archer juga, peran dari organisasi internasional itu bukan hanya sebagai Aktor dalam Hubungan Internasional, melainkan juga sebagai Instrumen untuk negara dan juga sebagai Arena untuk negara – negara tersebut²⁷. organisasi internasional sendiri sebagai konsep merupakan hal yang diperlukan untuk menganalisis tulisan penulis ini disebabkan, seperti yang dikatakan oleh Clive Archer tadi bahwa organisasi internasional harusnya bukan hanya sebagai aktor saja, tetapi juga menjadi Instrumen dan juga menjadi Arena untuk negara – negara. Tetapi di dalam kenyataannya, masih banyak organisasi internasional yang masih belum memenuhi ke-3 peran yang dilakukannya secara bersamaan.

²⁶ Clive Archer, *International Organization 3rd Edition* (New York: Routledge Publishing, 2001), 2.

²⁷ Ibid. p. 68.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi penyelidikan metodologis yang berbeda yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun gambaran kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan rinci tentang informan, dan melakukan penelitian ini dalam keadaan alami²⁸. Metode ini penulis gunakan, selain disebabkan tidak adanya hal yang harus penulis bandingkan di dalam tulisan ini dalam hal hitungan ataupun hal semacamnya, metode ini juga cocok dengan data – data yang akan penulis kumpulkan nantinya untuk tulisan ini.

Jenis metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah naratif, mengapa naratif? Dikarenakan di dalam tulisan ini penulis akan menceritakan fakta – fakta yang membuat Indonesia bergabung serta tidak aktif lalu bergabung kembali dengan OPEC, tentu fakta – fakta yang akan diceritakan akan berhubungan dengan tulisan ini, Penelitian naratif adalah istilah yang melibatkan sekelompok pendekatan yang pada gilirannya bergantung pada kata-kata tertulis atau lisan atau representasi visual individu²⁹. Data yang akan dikumpulkan akan banyak berbentuk secara tulisan baik dari buku, jurnal internasional, dan juga jurnal elektronik.

²⁸ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Sage Publications, 2007), 43.

²⁹ “Narrative Research,” *AtlasTi*, diakses pada 14 April, 2018, <http://atlasti.com/narrative-research/>.

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah studi pustaka. Beberapa contoh dari data primer yang penulis ambil adalah dari dokumen – dokumen OPEC tentang Indonesia, dan dokumen lain yang mendukung penelitian penulis ini. Sementara dari data sekunder, adalah jurnal – jurnal elektronik yang didapatkan dari internet yang dapat membantu penulis juga dalam menganalisis masalah ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibagi dalam beberapa bab sesuai dengan fungsi masing-masing. Pada Bab 1 akan termuat beberapa informasi mendasar, seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, kerangka pemikiran, serta kajian literatur. Sedangkan pada Bab 2, informasi mengenai OPEC, Indonesia, dan hubungan akan tersaji. Motif dibalik pemberhentian sementara Indonesia dari OPEC akan dianalisis pada Bab 3. Bab IV kemudian akan berisi kesimpulan dan jawaban dari pertanyaan penelitian.